

BAB IV

ANALISIS

Berdasarkan data yang telah disajikan berkaitan dengan gambaran regulasi diri mahasiswa UIN Antasari yang bekerja sebagai marbut masjid di Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. peneliti memberikan analisis terhadap apa yang diteliti dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari wawancara subjek dan informan yaitu:

A. Gambaran Regulasi Diri Mahasiswa UIN Antasari Yang Bekerja Sebagai Marbut Masjid Di Banjarmasin.

Menjadi seseorang mahasiswa dan menjadi marbut masjid tentu saja bukan satu hal yang mudah, ada beberapa hal yang harus mereka pikirkan yang kemungkinan mengganggu kuliah dan pekerjaan mereka.

Regulasi diri diambil dari istilah *self regulation* yang dikemukakan oleh Albert Bandura adalah tentang kemampuan berfikir dan memanipulasi lingkungan.¹ Menurut Sigmund Freud regulasi diri adalah tentang bagaimana seorang individu berjuang mengendalikan dorongan dan keinginan pribadi agar tetap terkontrol sebagai usaha menghadapi dunia luar.² Sedaangkan menurut

¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2015) cet-12, 285

² Lisy Chairani, Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an, Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), cet-1. 23

Zimmerman regulasi diri adalah sebagai proses menghasilkan pikiran, perasaan, tindakan dan mengadaptasikannya secara terus menerus untuk mencapai tujuan.³

Menurut Islam sendiri tentang regulasi diri, tidak sedikit ayat menjelaskan tentang regulasi diri dan agama Islam sendiri mengajarkan bagaimana pemeluk agamanya untuk selalu mengelola dirinya atau perilakunya dengan baik. Adapun dimensi regulasi diri dalam Islam sebagai tujuan karena agama Islam mendorong pemeluknya untuk memiliki tujuan yang ingin dicapai, karena tujuan yang bersumber dari agama dinilai sebagai sesuatu yang suci sehingga menjadi lebih penting seperti hal-hal yang diwajibkan dan diharamkan didalam agama Islam.⁴ Agama Islam sebagai *self monitoring* karena sistem perencanaan Islam menempatkan Allah SWT sebagai dzat yang dapat mengamati dan menilai, hal ini yang membuat pemeluk agama Islam terus-menerus memonitor perilakunya sendiri.⁵ Agama Islam sebagai *self regulation strenght* yaitu agama Islam sendiri memberi *reward* dan *punishment*,⁶ misalkan jika melakukan hal baik kebaikan dan melaksanakan semua kewajiban maka akan masuk surga dan sebaliknya jika meninggalkan hal yang diwajibkan dan melakukan hal yang diharamkan maka masuk neraka.

Pada hasil dari penelitian pada ketiga subjek, terlihat respon-respon yang baik dari setiap masalah yang dihadapi oleh para subjek dalam melakukan

³Evita Tri Purnamasari dan Wiwien Dinar Pratisti “Hubungan antara Regulasi diri dengan prokrastinasi menyelesaikan tugas pada asisten mata kuliah praktikum” Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014, Naskah Publikasi, 2-3.

⁴Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Emipirik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) cet-3, 71.

⁵ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Emipirik*, 71.

⁶ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Emipirik*, 71.

aktivitas sebagai marbut masjid dan mahasiswa, sejauh ini dan ang menjadi patokan regulasi diri adalah beberapa aspek serta faktor yang mempengaruhi hal itu.

1. Aspek Metakognitif

Metakognitif adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasi atau mengatur, menginstruksikan diri, sebagai kebutuhan selama proses perilakunya,⁷ ketiga subjek menyatakan memiliki perencanaan dan menginstruksikan diri. Subjek HS membuat jadwal seminggu sebelum kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan. Subjek WD membuat jadwal tertulis, ditempel dikamar dan yang ditempel itu adalah prioritas utama yang dikerjakan. Subjek IN tidak ada membuat jadwal tetapi lebih berfokus satu aktivitas ketika kuliah, subjek IN langsung pulang dan yang penting adalah memanejemen waktu.

Aktivitas marbut dan mahasiswa membutuhkan manajemen waktu pelaksanaan, termasuk pembagian waktu antara menjadi marbut dengan perkuliahan. Semua subjek menjawab caranya dengan membagi waktu yaitu dengan melaksanakan setiap jadwal pekerjaan sebagai marbut dan kuliah secara seimbang. Beberapa menjelaskan bahwa dengan cara memprioritaskan yang mana yang lebih prioritas, seluruh waktu digunakan dengan baik dan untuk mengikuti perkuliahan baik dari masuk kelas kuliah hingga mengerjakan tugas-tugas diluar kelas. Namun demikian, tetap berusaha menyeimbangkan antara keduanya. Disisi lain beranggapan cara membagi waktu dengan sebaik mungkin sesuai jadwal aktivitasnya. Ketika melaksanakan tugas menjadi marbut dan

⁷M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, 59-60.

mahasiswa tidak perlu waktu yang sangat khusus terutama menjadi marbut, karena menjadi marbut adalah sebagai penunjang pengembangan diri mahasiswa, jika berbenturan jadwal maka saling kordinasi bersama marbut lain untuk menggantikannya dan selalu menajamen waktu dengan baik dengan menggunakan waktu sebaik mungkin.

2. Aspek Motivasi

Aspek motivasi yaitu merupakan fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan perasaan kompetensi yang dimiliki setiap individu. Dengan adanya motivasi ini individu lebih memiliki pendorong atau motivasi intrinsik, otonomi, dan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu, sehingga individu dapat mencapai target serta tujuan yang telah ditetapkan,⁸ ketiga subjek menyatakan bahwa memiliki motivasi untuk menjadi seorang marbut. Subjek HS memiliki motivasi ketika masuk kuliah ingin menjadi marbut dan ingin pekerjaannya menjadi marbut sebagai perbaikan diri. Subjek WD memiliki motivasi ingin bermanfaat untuk orang lain dan menambah kebutuhan ekonomi sendiri. Subjek IN memiliki motivasi pertama tidak bayar kos, kedua ingin menjaga pergaulan dan sholatnya dan ketiga sebagai pengembangan diri. ketiga subjek juga memiliki target yang ingin dicapai yang telah ditetapkan. Subjek HS menyatakan ingin menyelesaikan proposal skripsinya sebelum KKN agar selesai KKN bisa mengerjakan skripsi. Subjek WD menyatakan ingin kuliah sampai S2 dan selesai dengan waktu 4 tahun. Subjek IN menyatakan ingin cepat lulus kuliah. Sikap yang ditampakan oleh mahasiswa

⁸M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, 60.

bekerja sebagai marbut ini sikap yang terkait dengan Islam yaitu aspek tujuan, karena agama Islam memiliki tujuan.

Semua subjek mempunyai motivasi yang kuat sehingga kendala-kendala ada dapat teratasi. Melaksanakan aktivitas sebagai marbut dan mahasiswa lumayan banyak, kesanggupan diri melakukan aktivitas tersebut, tidak akan tercapai ketika motivasi tidak kuat serta keinginan yang bagus. Sebagian orang terkadang memiliki keinginan untuk selesai kuliah. Namun, keinginan saja tidaklah cukup karena keinginan harus disertai dengan kemauan dan kehendak yang kuat untuk melakukannya, sikap yang ditampakkan oleh para subjek ini memang di anjurkan dalam Islam Allah SWT berfirman dalam *Q.S. Al-Israa'/17:19*:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا ۙ

Artinya:

“dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah seorang mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalas dengan baik”. (*Q.S. Al-Israa'/17:19*)

Allah SWT memerintahkan hambanya untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas kebaikan. Motivasi ini didasarkan pada keyakinan bahwa apapun yang dikerjakan dan yang diinginkan, Allah SWT akan mengabulkan jika bersungguh-sungguh melaksanakannya.

Apa yang tertera pada ayat diatas terdapat pada para subjek, data yang didapat dari observasi menjadi tolak ukur betapa berusaha dan bersungguh-

sungguh para mahasiswa yang bekerja sebagai marbut masjid untuk melakukan aktivitasnya.

3. Aspek Perilaku

Aspek perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktifitas yang dilakukan⁹. Ketiga subjek menyatakan berusaha mengatur diri .menyeleksi, memilih menciptakan lingkungan dan mengoptimalkan aktivitas pencapaian yang dilakukan. Subjek HS selalu meningkatkan belajar, selalu berusaha mengevaluasi diri dan dengan lingkungan sendiri, subjek HS mendapatkan respon masyarakat baik dan dihormati sehingga apa yang dikerjakan terkait aktivitas lebih maksimal. Subjek WD menyatakan selalu muhasabah diri, memikirkan apa yang dikerjakan selama ini dan untuk lingkungan subjek menciptakan lingkungan terutama sesama marbut baik akan tetapi untuk kemasyarakat sedikit kurang karena disekitar masjid tidak banyak warga yang menetap karena rata-rata masyarakatnya adalah pegawai. Subjek IN melakukan evaluasi diri sebagai perbaikan diri dan untuk menciptakan lingkungan sendiri, subjek selalu merasa sanggup apa apa yang diminta masyarakat karena itu sebagai pembelajaran agar diri lebih baik.

Menurut hasil yang didapat, cara ketiga subjek dalam menghadapi masalah ataupun gagal dalam sesuatu adalah evaluasi diri atau *muhasabah*,

⁹M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, 61.

selanjutnya belajar dengan giat. Hal ini tergambar dalam Al-Qur'an Allah berfirman *Q.S. Al-Hasyr/59:18*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman!, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Hasyr/59: 18)

Quraish shihab menjelaskan ayat diatas bahwa Allah berfirman: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah yakni hindarilah siksa yang dapat dijatuhkan Allah dalam kehidupan dunia dan akhirat dengan jalan melaksanakan perintahnya sekuat kemampuan kamu dan menjauhi larangannya dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah di kedepakannya yakni amal saleh yang telah diperbuatnya untuk hari esok yang dekat yakni akhirat. Perintah memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok, dipahami oleh Thabâthabâ'i sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukannya,¹⁰ ini terkait dengan pemaknaan regulasi diri yaitu dengan mengevaluasi perilaku menjadi lebih baik.*

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri Mahasiswa UIN Antasari yang Bekerja Sebagai Marbut Masjid Di Banjarmasin.

Dari hasil wawancara didapati beberapa faktor yang mempengaruhi regulasi diri mahasiswa UIN Antasari yang berkerja sebagai marbut masjid di

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002 cet-1 vol 14,) 129.

Banjarmasin, dari beberapa faktor tersebut adalah faktor individu, faktor perilaku dan faktor lingkungan.

Ditemukan ketiga subjek memiliki tingkat kemampuan kognisi yang baik dan tujuan yang ingin dicapai. Ini terkait tentang semakin lamanya pekerjaan yang dijalani adanya perubahan motivasi niat dengan menjadikan pekerjaannya menjadi sarana untuk perbaikan diri dan itu menjadi pendukung sebagai mahasiswa, ini terkait dengan lamanya bekerja sebagai marbut yang membuat dampak terhadap instruksi diri yang berkaitan dengan pengalaman individu sendiri. Subjek HS dan IN sudah menjadi marbut selama 2 tahun dan memiliki pengalaman individu yang baik sehingga adanya perubahan motivasi dalam artian niat subjek HS dan IN adalah ibadah dan sarana perbaikan diri sedangkan subjek WD yang baru menjadi marbut selama 5 bulan memiliki motivasi untuk kebutuhan ekonomi hidup. Hal ini selaras dengan pendapat Zimmerman bahwa seseorang ketika semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki maka semakin membantu individu dalam melakukan pengelolaan dirinya.¹¹

Ketiga subjek mempunyai observasi diri dan strategi dalam menjalani aktivitas sebagai mahasiswa dan marbut masjid, dapat diketahui bahwa dua subjek yaitu subjek HS dan WD membuat jadwal agar bisa melaksanakan aktivitasnya sedangkan subjek IN lebih memilih mana yang penting dan mana yang tidak ketika saat waktunya kuliah maka langsung kuliah jika perkuliahan sudah selesai langsung pulang. Hal ini selaras dengan teori Bandura bahwa faktor Internal yaitu tentang observasi diri merupakan faktor tingkah laku. Individu harus mampu

¹¹M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, 62.

memonitor performansinya, meskipun tidak sempurna karena orang cenderung memilih beberapa tingkahlakunya dan mengabaikan tingkahlaku lainnya.¹² Ketika bisa melaksanakan aktivitas sebagai marbut masjid dan mahasiswa munculah penilaian diri yaitu menurut Bandura tentang *judgmental proces* atau proses penilaian adalah ketika individu melihat kesesuaian tingkahlaku dengan standar pribadi dirinya.¹³

¹²Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2015) cet-12, 286.

¹³Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 286.